

Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bagi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Semester IV Universitas Negeri Makassar

Training on the Preparation of Guidance Service Implementation Plans (RPL) for Fourth-Semester Guidance and Counseling Students of Universitas Negeri Makassar

Qawiyyan Fitri¹, Nurfaidah Ardis², Salsabila Nasution³, Muhammad Fahri Jaya Sudding⁴, Citra Dwi Safitri⁵

¹²³Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁴⁵Jurusan Bahasa Inggris, Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Korespondensi Email: qawiyyan.fitri@unm.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling sebagai calon guru BK dituntut memiliki kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa mahasiswa semester IV masih mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan layanan, menentukan strategi layanan, dan menyusun evaluasi layanan BK. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun RPL melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan RPL, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 40 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai komponen dan penyusunan RPL yang sistematis. Rata-rata hasil posttest mahasiswa meningkat dibandingkan hasil pretest. Selain itu, mahasiswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses pelatihan berlangsung. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa sebagai calon konselor sekolah.

Kata kunci: *Pelatihan, RPL, mahasiswa BK, kompetensi profesional, layanan BK.*

ABSTRACT

Guidance and Counseling students as prospective school counselors are required to possess competencies in preparing systematic Guidance Service Implementation Plans (RPL) that align with students' developmental needs. However, preliminary observations revealed that fourth-semester students still experienced difficulties in formulating service objectives, selecting service strategies, and designing counseling evaluation procedures. This community service activity aimed to improve students' understanding and skills in preparing RPL through training and mentoring activities. The implementation method used a participatory training approach consisting of material presentation, discussion, guided

practice, mentoring, and evaluation. The participants consisted of 40 students from the Guidance and Counseling Study Program at Universitas Negeri Makassar. The results showed an improvement in students' understanding of RPL components and systematic preparation procedures. The average posttest score increased compared to the pretest score. Furthermore, students demonstrated enthusiasm and active participation throughout the training process. This activity positively contributed to strengthening the academic and professional competencies of prospective school counselors.

Keywords: *Training, service implementation plan, counseling students, professional competence, counseling services.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling memiliki tanggung jawab untuk menguasai kompetensi profesional sebagai calon guru BK dan konselor sekolah (Yusuf & Nurihsan, 2019). Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki adalah kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sebagai pedoman dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. RPL memuat tujuan layanan, materi, metode, media, langkah kegiatan, serta evaluasi layanan yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (Winkel & Hastuti, 2018). Penyusunan RPL menjadi bagian penting dalam implementasi layanan BK karena berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan layanan yang sistematis dan terarah (Permendikbud Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014).

Kemampuan menyusun perangkat layanan BK merupakan bagian dari kompetensi profesional guru BK yang harus dikembangkan sejak mahasiswa berada pada tahap pendidikan akademik. Menurut American School Counselor Association (2019), layanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan perencanaan yang sistematis agar tujuan layanan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, mahasiswa BK perlu dibekali keterampilan praktis dalam menyusun RPL sejak awal perkuliahan agar mampu mengimplementasikan layanan BK secara profesional ketika berada di sekolah (Hidayat & Herdi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa semester IV Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPL. Mahasiswa belum mampu merumuskan tujuan layanan secara spesifik, menentukan metode layanan yang sesuai, serta menyusun evaluasi layanan BK secara sistematis. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Afdal (2022) yang menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru BK masih mengalami kendala dalam mengembangkan perangkat layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, mahasiswa cenderung memahami penyusunan RPL hanya sebagai bentuk administrasi layanan, bukan sebagai perangkat profesional yang membantu pelaksanaan layanan BK secara komprehensif. Padahal, penyusunan RPL yang baik memerlukan pemahaman mengenai karakteristik peserta didik, tujuan layanan, strategi pelaksanaan, serta evaluasi layanan BK (Wibowo, 2019).

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pelatihan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun RPL. Pelatihan berbasis praktik dipandang efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa melalui simulasi dan pendampingan penyusunan perangkat layanan BK. Pendekatan praktik langsung juga dinilai mampu meningkatkan kesiapan profesional mahasiswa BK dalam mengembangkan

perangkat layanan konseling (Setiawan, 2020; Lestari & Purwoko, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan teori experiential learning yang menekankan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta terlibat langsung dalam pengalaman belajar (Kolb, 2015). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penyusunan RPL bagi mahasiswa semester IV Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional calon guru BK.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 secara daring melalui *Zoom* di lingkup Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa semester IV Program Studi Bimbingan dan Konseling sebanyak 40 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait penyusunan RPL, menyusun materi pelatihan, menyiapkan contoh format RPL, serta menyusun instrumen evaluasi kegiatan berupa pretest dan posttest.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui:

- a. Penyampaian materi tentang konsep dan komponen RPL;
- b. Diskusi interaktif mengenai permasalahan penyusunan RPL;
- c. Praktik penyusunan RPL secara berkelompok;
- d. Pendampingan dan pemberian umpan balik terhadap hasil RPL mahasiswa.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta serta observasi partisipasi mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peserta juga diberikan angket evaluasi kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan RPL dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan 40 mahasiswa semester IV Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar. Kegiatan diawali dengan tahap registrasi peserta dan pembukaan oleh tim pengabdian. Pada tahap awal, peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan pelatihan serta urgensi penguasaan kompetensi penyusunan RPL bagi calon guru BK dan konselor sekolah.

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan materi mengenai konsep dasar RPL dan implementasinya dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Materi yang disampaikan meliputi pengertian RPL, komponen penyusunan RPL, penyusunan tujuan layanan, pemilihan metode layanan, penggunaan media layanan, langkah kegiatan layanan, serta evaluasi layanan BK. Pada sesi ini, mahasiswa terlihat aktif dalam mengikuti penjelasan materi dan mengajukan pertanyaan terkait kesulitan yang selama ini mereka alami dalam menyusun perangkat layanan

BK. Aktivitas partisipatif tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dalam pengembangan kompetensi layanan BK (Afdal et al., 2019).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif mengenai contoh format RPL. Tim pengabdian menampilkan beberapa contoh RPL yang umum digunakan di sekolah dan bersama peserta menganalisis kesesuaian antara tujuan layanan, metode, media, dan evaluasi layanan. Pada tahap ini, mahasiswa mulai memahami bahwa penyusunan RPL harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik layanan BK.

Tahap berikutnya adalah praktik penyusunan RPL secara berkelompok. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diminta menyusun RPL berdasarkan topik layanan tertentu, seperti manajemen waktu belajar, pengembangan kepercayaan diri, komunikasi interpersonal, dan pengendalian stres akademik. Selama proses praktik berlangsung, tim pengabdian melakukan pendampingan langsung kepada setiap kelompok. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan mengenai perumusan tujuan layanan yang spesifik, pemilihan metode layanan yang sesuai, serta penyusunan evaluasi layanan yang terukur.

Berdasarkan hasil observasi selama praktik berlangsung, sebagian besar mahasiswa pada awalnya masih mengalami kesulitan dalam menyusun indikator tujuan layanan dan menentukan bentuk evaluasi layanan BK. Namun, setelah memperoleh pendampingan dan umpan balik secara langsung, mahasiswa mulai mampu menyusun RPL secara lebih sistematis dan aplikatif. Mahasiswa juga mulai memahami hubungan antara asesmen kebutuhan peserta didik dengan implementasi layanan BK di sekolah.

Pada sesi akhir kegiatan, setiap kelompok mempresentasikan hasil RPL yang telah disusun. Presentasi dilakukan sebagai bentuk refleksi dan evaluasi terhadap hasil kerja mahasiswa. Tim pengabdian memberikan masukan dan penguatan terkait kelebihan maupun kekurangan dari RPL yang telah dibuat mahasiswa. Kegiatan presentasi ini membantu mahasiswa memperoleh pengalaman belajar kolaboratif dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai implementasi layanan BK secara profesional.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pelatihan, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui pretest dan posttest. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa terkait penyusunan RPL sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan

No.	Aspek Penilaian	Pretest	Posttest
1	Pemahaman komponen RPL	63	86
2	Penyusunan tujuan layanan	60	85
3	Pemilihan metode layanan	59	83
4	Penyusunan evaluasi layanan	61	84
5	Penyusunan langkah kegiatan	64	85
Rata-rata		61,4	84,7

Peningkatan skor posttest menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penyusunan RPL. Hal tersebut didukung oleh pendekatan experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan (Kolb, 2015). Melalui praktik penyusunan RPL dan

pendampingan langsung, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan teori dengan implementasi nyata dalam layanan BK.

Selain itu, kegiatan pelatihan juga membantu mahasiswa memahami bahwa penyusunan RPL bukan sekadar pemenuhan administrasi layanan, tetapi merupakan bagian penting dari profesionalisme guru BK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryahadikusumah dan Nadya (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan perangkat layanan BK dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa calon konselor dalam melaksanakan layanan secara profesional.

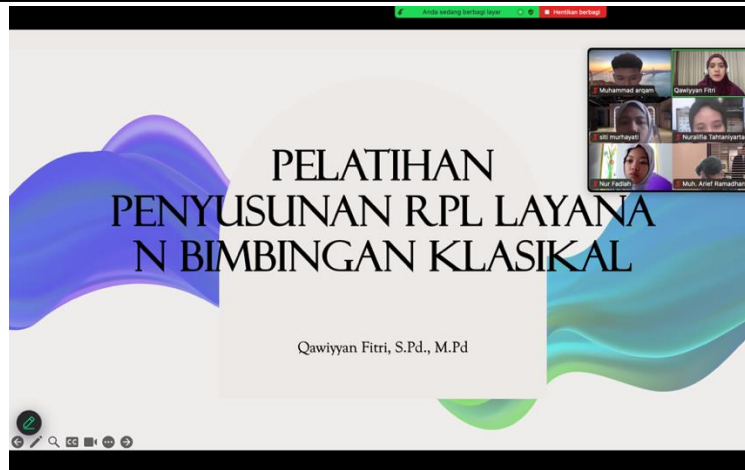
Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi praktik lapangan. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menyusun perangkat layanan BK serta lebih memahami hubungan antara asesmen kebutuhan peserta didik dengan implementasi layanan BK di sekolah. Hasil ini mendukung temuan Rahman dan Musyarofah (2021) bahwa pelatihan penyusunan perangkat layanan BK dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa calon guru BK dalam implementasi layanan di sekolah. Kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif mampu menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Pelatihan

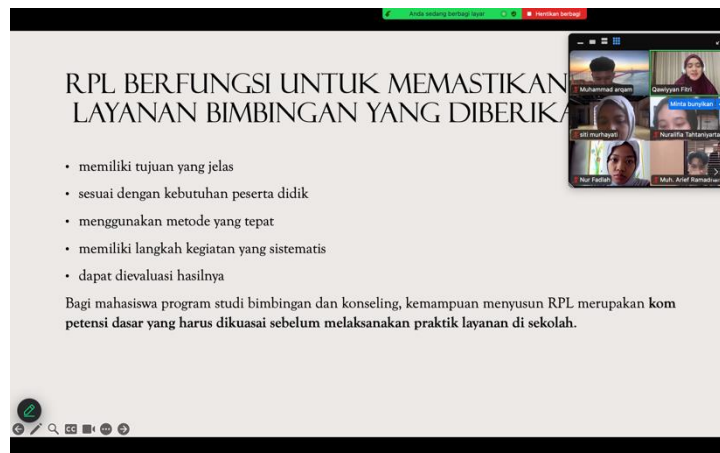
No.	Aspek Evaluasi	Persentase Kepuasan
1	Kesesuaian materi pelatihan	92%
2	Kejelasan penyampaian materi	90%
3	Pendampingan selama praktik	94%
4	Manfaat kegiatan bagi mahasiswa	95%
5	Interaksi dan diskusi kegiatan	91%
6	Peningkatan pemahaman peserta	93%
Rata-rata		92,5%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan pelatihan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan penyusunan RPL. Tingginya persentase kepuasan peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif efektif digunakan dalam pengembangan kompetensi mahasiswa BK.

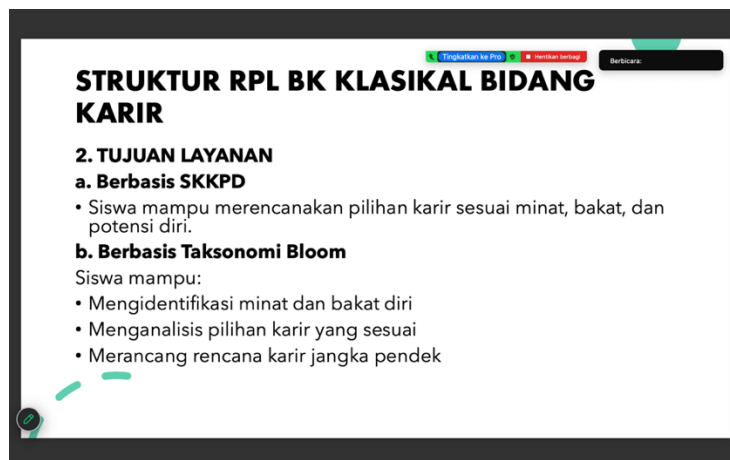
Foto Kegiatan



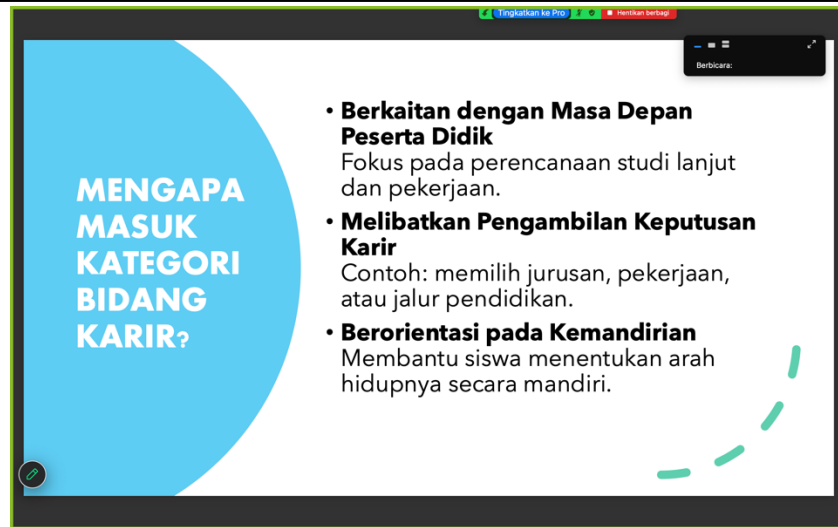
Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Penyusunan RPL



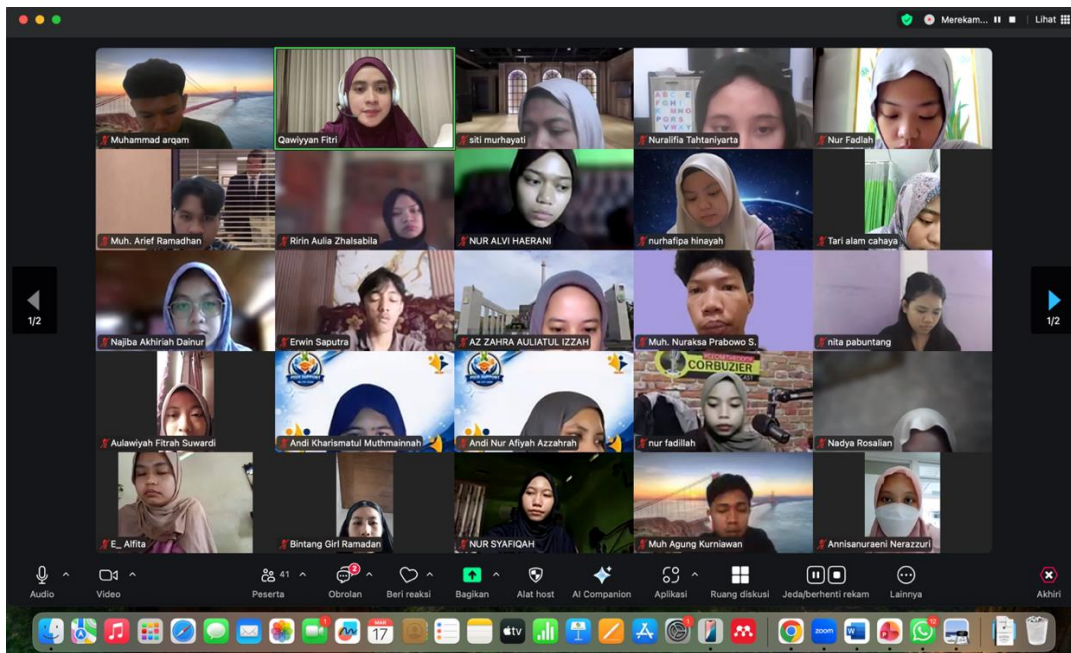
Gambar 2. Diskusi Mahasiswa dalam Penyusunan RPL



Gambar 3. Pendampingan Penyusunan RPL oleh Tim Pengabdian



Gambar 4. Presentasi Hasil RPL Mahasiswa



Gambar 5. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bagi mahasiswa semester IV Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar berhasil memberikan penguatan kompetensi mahasiswa dalam merancang layanan BK secara sistematis dan profesional. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan layanan, menentukan metode layanan yang sesuai, serta menyusun evaluasi layanan BK. Melalui pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung,

mahasiswa menjadi lebih memahami keterkaitan antara kebutuhan peserta didik dengan penyusunan perangkat layanan BK.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa yang terlihat dari hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan hasil pretest. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pelatihan, mulai dari sesi diskusi, praktik penyusunan RPL, hingga presentasi hasil kerja kelompok. Kegiatan ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami format administratif RPL, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka sebagai calon guru BK dan konselor sekolah yang mampu merancang layanan secara terarah, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelatihan ini memberikan implikasi positif terhadap pengembangan kompetensi profesional mahasiswa BK, khususnya dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi praktik lapangan dan implementasi layanan BK di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pengembangan materi yang lebih kontekstual dan berbasis praktik agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Alizamar, A., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2019). Guidance and counseling services in improving students' self-development. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(1), 1–8.
- American School Counselor Association. (2019). *ASCA national model: A framework for school counseling programs* (4th ed.). American School Counselor Association.
- Fitri, Q., Hafinah, A., & Ilfiandra. (2020). Creative thinking skills in guidance and counseling. *Proceeding Department Guidance and Counseling Universitas Pendidikan Indonesia*, 45–52.
- Hidayat, D. R., & Herdi, H. (2021). Kompetensi profesional guru BK dalam implementasi layanan konseling di sekolah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 145–153.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Korompot, C. A., Sakkir, G., Dollah, S., Munir, M., & Basra, J. (2023). Lokakarya Penyusunan Silabus bagi Dosen di Universitas Muhammadiyah Bulukumba. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1154-1160.
- Kurniawan, D., & Afdal, A. (2022). Kompetensi profesional calon guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan layanan BK komprehensif. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 642–649.
- Lestari, I., & Purwoko, B. (2020). Pelatihan penyusunan program layanan BK bagi mahasiswa calon guru BK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 4(1), 55–63.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno. (2017). *Konseling profesional yang berhasil: Layanan dan kegiatan pendukung*. RajaGrafindo Persada.
- Rahman, A., & Musyarofah, S. (2021). Pelatihan penyusunan RPL bimbingan dan konseling bagi mahasiswa calon guru BK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 215–222.
- Setiawan, M. A. (2020). Pengembangan kompetensi mahasiswa BK melalui pembelajaran berbasis praktik. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(2), 77–84.

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryahadikusumah, A. R., & Nadya, A. (2020). Pengembangan kompetensi mahasiswa BK melalui pelatihan perangkat layanan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 5(1), 33–40.
- Wahid, A., Amini, F. H., Patak, A. A., Luhriyani, S., & Sakkir, G. (2023). Pelatihan Integrasi Canva dan Mentimeter Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru SMP Negeri 40 Makassar. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 190-197.
- Wibowo, M. E. (2019). Kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam implementasi layanan BK komprehensif. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(2), 89–97.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2018). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2019). *Landasan bimbingan dan konseling*. Remaja Rosdakarya.
- Zur, S., Nurwanti, N., Sakkir, G., Abdullah, A., & Dollah, S. (2025). Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Standar Marine Communication Phrases (Smcp) Bagi Siswa Smk Pelayaran Taruna Nusantara Jaya Gowa. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(01), 222-229.